

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuka berbagai kemungkinan dan kemudahan baru bagi masyarakat luas untuk memperoleh informasi dan media hiburan dari berbagai negara. Media hiburan online merupakan sebuah format dan segala macam media yang dapat diakses dengan menggunakan internet baik berupa foto, video, suara maupun tulisan. Salah satu produk media hiburan yang mudah diakses dengan internet adalah film, drama atau serial. Film merupakan salah satu media massa yang dapat menghasilkan visual melalui konten atau karya seni. Media memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku, emosi, dan kecerdasan seseorang meskipun efeknya tidak langsung. Menurut para ahli, film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemirsa karena film dapat menjangkau berbagai macam kelompok sosial (F. Annisa, 2023). Film atau drama serial memiliki berbagai macam genre, salah satu genre yang sedang populer saat ini adalah *Boys Love*. *Boys Love* atau yang dikenal juga dengan singkatan (BL) merupakan salah satu bentuk genre homoerotik yang menawarkan romansa anak laki-laki dengan menggambarkan hubungan romantis yang berfokus pada aspek emosional dan homoerotisme laki-laki dalam bentuk seksual eksplisit (Avianti & Yunanto, 2023).

Boys Love pertama kali muncul pada *Manga* atau buku komik Jepang pada tahun 1970-an sebagai bentuk perlawanan terhadap stigmatisasi terhadap perempuan dan ideologi patriarki. Perempuan distigmakan sebagai pewaris dan alat seksual, maka *Boys Love* hadir sebagai bentuk perlawanan terhadap ideologi patriarki dengan hanya menampilkan kisah cinta dan adegan seks antar lelaki. Dalam cerita cinta *Boys Love*, posisi perempuan dikecualikan atau hanya berperan kecil (Mumtazah, 2023). Kemunculan komik bergenre *Boys Love* ini sangat diapresiasi, terutama oleh para wanita Jepang pada saat itu. Hal tersebut mendorong munculnya konten *Boys Love* lainnya dalam bentuk drama, film, novel, dan lain-lain, hingga *Boys Love* menjadi fenomena yang mendunia (Amini, 2023). Budaya *Boys Love* yang semakin populer kemudian diadopsi oleh beberapa negara Asia, salah satunya yaitu negara Thailand.

Thailand saat ini dikenal sebagai negara yang berhasil memproduksi drama dengan genre *Boys Love* yang sukses baik di dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2007, Thailand

merilis drama berjudul “*Love Of Siam*” yang dikategorikan sebagai karya *Boys Love* pertama yang mengubah perindustrian di Thailand. Keberhasilan drama tersebut seakan membuka gerbang bagi merebaknya konten *Boys Love* di Thailand (Avianti & Yunanto, 2023). Keberhasilan drama tersebut kemudian disusul dengan drama “*Love Sick The Series*” pada tahun 2014, dan “*Sotus The Series*” pada tahun 2016. Melalui drama-drama tersebut, dalam waktu singkat acara TV, film dan serial *Boys Love* Thailand mulai menarik banyak penggemarnya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut Asiaone.com, setidaknya 57 BL drama series diproduksi dan dirilis di Thailand dari tahun 2014 hingga 2020. Layanan streaming gratis LINE TV melaporkan bahwa banyaknya penonton meningkat dari 5% menjadi 34% sejak tahun 2019 (Sianturi & Junaidi, 2021).

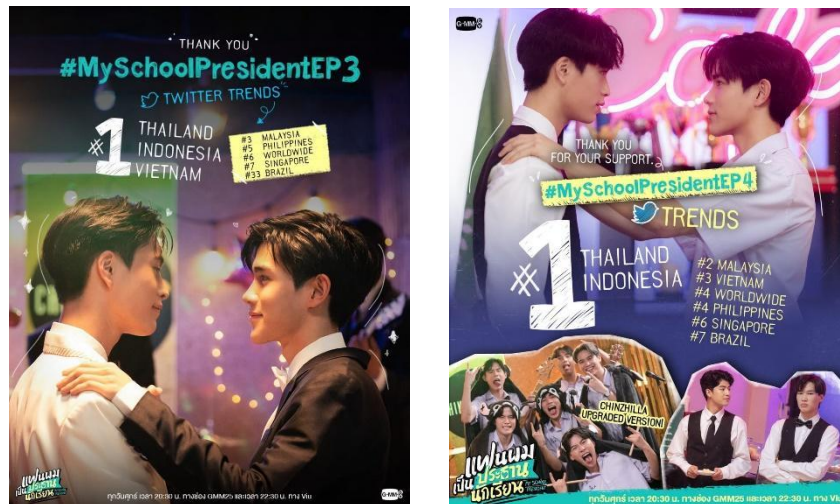
Kepopuleran drama atau serial Thai *Boys Love* di Indonesia semakin mejelit pada tahun 2020 melalui drama “*2Gether The Series*”. Drama tersebut ramai diperbincangkan di berbagai laman media sosial pada saat itu dan menuai pro kontra. Tayangan drama yang menampilkan percintaan sesama laki-laki (gay) tentu sangat bertentangan dengan Indonesia yang masih menentang keberadaan homoseksualitas, dan menganggapnya sebagai suatu hal yang negatif. Masyarakat Indonesia juga menekankan heteroseksualitas sebagai orientasi seksual utama dan paling umum. Oleh karena itu, banyak kaum homoseksual mengalami pengucilan sosial, stigma negatif, perundungan, dan kekerasan fisik. Pandangan masyarakat Indonesia terhadap homoseksualitas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang budaya, media, agama, lingkungan keluarga, hubungan pertemanan, gender, kelompok sosial, dan interaksi dengan kaum homoseksual (Sianturi & Junaidi, 2021).

Masuknya konten-konten bergenre *Boys' Love* di Indonesia, termasuk film atau drama juga tidak diperbolehkan, sehingga kebanyakan dari penggemar dan penikmat *Boys' Love* lebih memilih sembunyi-sembunyi dalam mengakses dan menikmati konten bermuatan *Boys Love* (Faizah, 2023). Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat jumlah penonton ataupun penggemar serial Thai *Boys Love* di Indonesia menurun. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Twitter (atau yang saat ini bernama X), drama *Boys Love* Thailand yang sedang tayang selalu menjadi trending topik di Indonesia. Salah satu serial yang menjadi trending topik pada tahun 2023 adalah serial yang berjudul “*My School President*”.



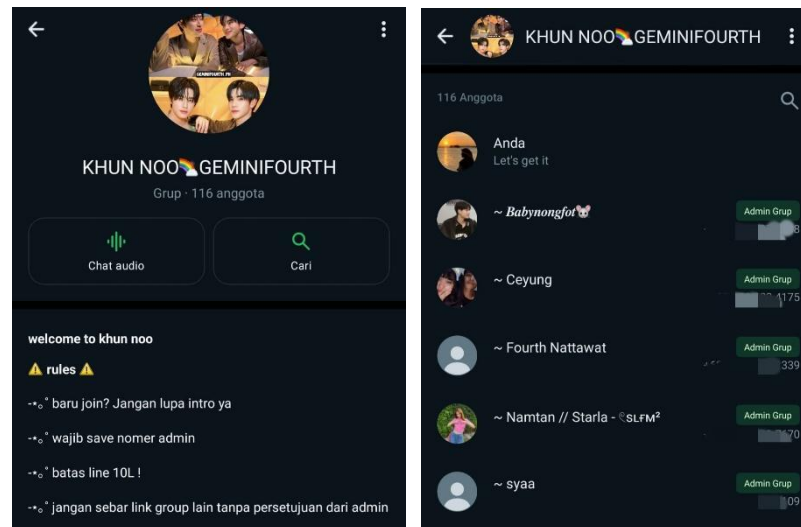
Gambar 1. 1 Official Poster Drama *My School President*
Sumber: mydramalist.com (Website)

Drama *Boys Love* “*My School President*” merupakan drama besutan agensi hiburan yang sangat terkenal di Thailand yaitu GMMTV. Tayang perdana pada Desember 2022 hingga Februari 2023 dengan jumlah episode sebanyak 12. Drama ini ditayangkan di YouTube channel GMMTV, oleh karena itu para penggemar dari berbagai negara sangat mudah mengakses drama ini. Serial ini diangkat dari novel yang berjudul ‘*My President แฟนผมเป็นประธาน (My Boyfriend is a President)*’ yang ditulis oleh Priesapha. Cerita di novel dan di drama yang ditayangkan tidak jauh berbeda, mengisahkan kisah cinta antara dua siswa laki-laki yang bersekolah di SMA yang sama. Tinn yang diperankan oleh Gemini Norawit Titicharoenrak merupakan ketua OSIS yang telah lama menaruh perasaan terhadap Gun yang merupakan vokalis band sekolah bernama ‘Chinzilla’ yang diperankan oleh Fourth Nattawat Jirochtikul. Serial *Boys Love ‘My School President’* mendapatkan banyak perhatian, selain karena alur ceritanya yang ringan, drama ini juga menyuguhkan pemain-pemain muda dengan visual yang langsung diminati banyak orang, terutama di kalangan remaja. Setiap episodenya selalu menjadi trending di X (Twitter) beberapa negara termasuk di Indonesia.



Gambar 1. 2 *My School President* Trending di Beberapa Negara
Sumber: Akun X (Twitter) @MySchoolGMMTV

Popularitas serial yang dibintangi oleh Gemini Norawit Titicharoenrak dan Fourth Nattawat Jirochtikul sebagai pemeran utama tersebut semakin melejit karena kemistrianya yang dinilai sangat bagus hingga tak sedikit para penggemarnya memasang atau menjodoh-jodohkan mereka di dunia nyata. Hal ini dikenal dengan istilah *shipping*. Dalam budaya penggemar, *shipping* secara umum dikenal sebagai kegiatan aktivitas mempertemukan dua karakter atau tokoh fiksi ke dalam hubungan romantis. Kata “*ship*” dalam “*shipping*” berasal dari kata “*relation*” yang artinya hubungan. Orang yang dijodohkan seringkali bukan hanya tokoh fiksi, tapi juga selebritis (Rahmawati et al., 2020). Penonton atau penggemar serial ‘*My School President*’ kemudian membentuk kelompok atau komunitas online untuk mengetahui berita ter- *update* tentang serial atau mendukung pasangan utama dalam serial tersebut di media sosial. *We Are Social* mencatat dalam laporan portal berita Dataindonesia.id, pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta pada Januari 2022. Jumlah ini terus meningkat sebesar 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 170 juta (Nikmah, 2023). Salah satu platform digital yang sering digunakan di Indonesia saat ini adalah WhatsApp.



Gambar 1. 3 Grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth
Sumber: Tangkapan Layar Pribadi Peneliti

Penggemar serial ‘*My School President*’ di Indonesia membentuk grup WhatsApp dengan nama Khun Noo Geminifourth. Khun Noo yang diambil dari bahasa Thailand yang berarti tuan muda, merupakan nama penggemar atau *fandom* GeminiFourth. Sedangkan Geminifourth merupakan gabungan nama pemeran utama dalam serial ‘*My School President*’ yakni Gemini dan Fourth. Karena kepopulerannya dan memiliki banyak penggemar maka terbentuklah *fandom* tersebut. Grup ini terbentuk pada 06 Juli 2023 dengan admin yang berjumlah 6 orang. Grup WhatsApp yang terdiri dari 116 anggota (jumlah anggota dapat berkurang dan bertambah setiap saat) ini memiliki aturan-aturan baik sebelum atau sesudah bergabung dalam grup, seperti batas usia minimal 14 tahun, wajib perkenalan dan menyimpan nomor admin, jangan menyebarkan link grup tanpa persetujuan admin, dan lain sebagainya. Di dalam grup inilah para penggemar saling berinteraksi, mendukung dan menjodoh-jodohkan Gemini dan Fourth yang merupakan pemeran utama dalam serial ‘*My School President*’ di kehidupan nyata. Mereka membagikan konten video atau foto di grup WhatsApp dan membuat cerita-cerita fiksi atau *fanfiction* tentang Gemini dan Fourth sebagai pasangan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Serial ‘*My School President*’ merupakan cerita fiksi dan para aktor hanya berakting sesuai perannya masing-masing.

Fenomena ini dapat dikaji menggunakan teori hiperrealitas milik Jean Baudrillard. Baudrillard. Hiperrealitas menurut Baudrillard adalah realitas-realitas buatan tanpa rujukan asal-usul yang bahkan tampak lebih nyata dibanding realitas yang sebenarnya (Hidayat, 2021). Hubungan sesama jenis yang ditampilkan dalam serial ‘*My School President*’ sering kali menyajikan realitas alternatif yang ideal dan romantis bagi para penontonnya.

Karakter-karakter dalam serial ini digambarkan dengan sempurna dan memiliki hubungan yang ideal, yang mungkin sulit ditemukan dalam kehidupan nyata. Hal ini mengakibatkan para penonton terbuai dalam dunia fantasi dan melupakan realitas kehidupan mereka. Selain itu, budaya shipping penggemar *Boys Love* yang sering kali menjodohkan para pemain di kehidupan nyata mendorong mereka terlibat dalam menciptakan dan memperkuat representasi ini melalui interaksi mereka dengan materi-media, seperti menulis *fanfiction*, membuat *fan art*, atau berpartisipasi dalam komunitas online yang didedikasikan untuk serial tersebut. Dalam proses ini, realitas dan representasi bergabung, dan penggemar menjadi terlibat dalam dunia yang diciptakan oleh narasi *Boys Love series*. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul “Fenomena Hiperrealitas dalam Serial *Boys Love* di Kalangan Remaja Indonesia (Studi Netnografi Penggemar Film *My School President* di WhatsApp Group Khun Noo Geminifourth)”, untuk mengetahui hiperrealitas dalam serial *Boys Love* di kalangan remaja Indonesia, khususnya dalam grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth. Penelitian ini berfokus pada grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth dan ingin meneliti hiperrealitas yang dialami oleh anggota grup tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana hiperrealitas dalam serial *Boys Love* di kalangan remaja Indonesia, khususnya penggemar drama *My School President* dalam grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hiperrealitas dalam serial *Boys Love* di kalangan remaja Indonesia, khususnya penggemar drama *My School President* dalam grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelittian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang studi sosiologi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang sejenis. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana hipperrealitas dalam

serial Boys Love di kalangan remaja Indonesia, khususnya dalam grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana serial *Boys Love* seperti berperan dalam pembentukan hiperrealitas di kalangan remaja Indonesia, khususnya penggemar serial *My school President* dalam grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth.

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagaimana remaja Indonesia, khususnya anggota grup WhatsApp Khun Noo Geminifourth, mengonsumsi serial BL seperti *My School President* dan bagaimana mereka membentuk persepsi terhadap hubungan, identitas gender, dan orientasi seksual. Hal ini memberikan wawasan tentang pengaruh media terhadap pola pikir dan perilaku mereka.

Bagi Program Studi Sosiologi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi dalam ranah media dan budaya populer dengan memberikan analisis kritis tentang fenomena BL, hiperrealitas, dan hubungan antara media sosial, fandom dan dinamika sosial remaja.